

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PEKERJA (Studi Kasus : Proyek Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep)

Oleh : Faris Abdurrachman.

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik

Universitas Wiraraja Madura

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). K3 merupakan suatu upaya dalam mengatasi potensi bahaya dan resiko keselamatan dan kesehatan yang mungkin terjadi. Sering terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi diakibatkan kurang diperhatikannya K3, sehingga perlu diadakan analisis mengenai pengaruh K3 terhadap kinerja para pekerja pada proyek konstruksi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan bendung dan pompa air tanpa motor kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner pada 30 orang pekerja dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS v.22 pada proyek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara keselamatan kerja (X1) terhadap kinerja pekerja (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,496. Demikian pula untuk variabel kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,408. Keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Y) dilaksanakan secara simultan menunjukkan pengaruh hubungan sebesar 0,552. Hubungan antara keselamatan kerja, kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat. Keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan bendung dan pompa air tanpa motor kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep memiliki pengaruh yang lebih tinggi apabila keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan secara simultan. Penelitian ini mengharapkan perusahaan dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja secara bersamaan, agar pencapaian tingkat kinerja pekerja lebih tinggi lagi.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Pekerja

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sumenep tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan konstruksi pembangunan infrastruktur dan properti. Bidang konstruksi telah menjadi salah satu bidang penting dari perekonomian nasional baik di Negara-negara maju maupun Negara berkembang.

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, perlu mendapatkan perhatian serius. dan dioperasikan dengan sebaik mungkin. Dalam penataan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, efektif dan efisien.

Besarnya kecelakaan kerja yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi juga cara

penanggulangan resiko yang dilakukan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum masih terabaikan. Hal ini mengacu dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Berdasarkan Ketua umum asosiasi ahli keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi (A2K4) Indonesia Anas zaini iksan mengatakan “Setiap tahun terjadi 96.000 insiden kecelakaan kerja di Indonesia , dari jumlah ini sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sektor industri manufaktur”.

Secara garis besar insiden kecelakaan kerja asal mulanya oleh tindakan manusia yang tidak menepati keselamatan kerja (*Unsafe act*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 1984). Mengutip dari data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan pada tahun 2017 sudah terjadi insiden kecelakaan kerja sebanyak 123 ribu kasus.

Dirjen pembimbing pengawasan ketenagakerjaan keselamatan dan kesehatan kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (KEMNAKER) mengatakan "jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sekitar 5%-10%". Menjanjiknya resiko kecelakaan kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah insiden kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan tenaga kerja perusahaan tersebut.

Sebagaimana diketahui keselamatan (*safety*) mencakup perlindungan pekerja dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan, sedangkan kesehatan (*health*) mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional (R.Wayne Mondy, 2008:82). Aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja amat berpengaruh terhadap kinerja sebuah proyek, sehingga pantas di perhatikan dengan betul-betul. Pelilaian aspek tersebut terbukti membuahkan tingginya tingkat kecelakaan kerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja proyek (Richard H.Clough, 1986).

Berdasarkan PERMENAKER 05/MEN/1996, perusahaan atau jasa konstruksi yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja, wajib menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Oleh sebab itu perusahaan tau jasa konstruksi perlu menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar dapat menambah pengetahuan pekerja akan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja. Tetapi semua usaha pemerintah akan percuma jika tidak adanya kesadaran dari perusahaan atau pekerja untuk mengatasi pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sedangkan kinerja pekerja, dalam kinerja sumber daya manusia, terdapat pula salah satu hal yang harus menjadi perhatian yaitu, sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Di Indonesia sendiri angka kecelakan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Terlebih, berdasarkan penelitian *International Labor Organization* (ILO). Indonesia menduduki peringkat ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Sedangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan di tempat kerja (Hangraeni, 2012).

Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2010 tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat

kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan 270 juta kasus kecelakan kerja pertahun di seluruh dunia (Ramli, 2010). Semua ini menandakan masih rendahnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja belum mendapat perhatian dan menjadi budaya di tengah masyarakat Indonesia.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja berdampak ekonomis yang cukup signifikan. Setiap kecelakan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Di samping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya biaya lainnya adalah biaya pengobatan kompensasi yang harus di berikan kepada pekerja premi asuransi, dan perbaikan fasilitas kerja. Terdapat biaya-biaya tidak langsung yang merupakan akibat suatu kecelakan kerja yaitu mencakup kerugian waktu kerja (pemberhentian sementara), terganggunya kelancaran pekerjaan (penurunan produktifitas), pengaruh psikologis yang negatif pada pekerja, memburuknya reputasi perusahaan, denda dari pemerintah serta kemungkinan berkurangnya kesempatan usaha (kehilangan pelanggan pengguna jasa). Penerapan K3 yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pekerja tapi juga bagi perusahaan karena dapat meminimalisir biaya pengeluaran.

Selain itu, dengan dilaksankannya program-program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka dapat diketahui sampai sejauh mana upaya pencegahan kecelakan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan, sebagai bagian dari langkah-langkah yang di ambil berkaitan dengan penetapan kebijaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan implementasi pengukuran kinerja dan peninjauan kembali kinerja yang telah dicapai.

Adapun beberapa peralatan kerja K3 yang seharusnya sudah diterapkan dan dipraktikkan dilapangan, baik itu pekerjaan proyek atau semacamnya meliputi, Sabuk keselamatan (*safety Belt*), Sarung tangan (*Gloves*), Masker (*Respirator*), Tali Pengaman (*Safety Harness*), Penutup Telinga (*Ear Plug*), Sepatu Pengaman (*Safety Shoes*), Kaca Mata Pengaman (*Safety Glasses*), Helm Pelindung Kepala (*Safety Helmet*), Pelindung Wajah (*Face Shield*). Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD). Seharusnya pengusaha wajib untuk menyediakan APD sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi pekerjanya.

Pada umumnya Perusahaan yang ada di Sumenep selalu menganggap remeh K3 atau

kurangnya Existensi dari Dinas terkait memberikan penekanan terhadap para Pengusaha disumenep, Baik itu Proyek Penunjukan Langsung (PL) ataupun tender walaupun secara administrasi tercantum ada K3. K3 sangat berpengaruh banyak terhadap para pekerja, mengurangi angka kecelakaan dan menjaga kesehatan didalam bekerja.

Namun di Kabupaten Sumenep lain lagi, lebih dominan terhadap BPJS. Dan Itu menjadi salah satu persyaratan mutlak terhadap Perusahaan secara admistrasi. Padahal yang harus diperhatikan terlebih dahulu menjaga keselamatan para pekerja dilapangan atau lokasi pekerjaan. Sekalipun ada persyaratan K3 secara Admistrasi namun kenyataan dilapangan tidak nampak sama sekali penerapan kegiatan K3. Salah satu contoh saja seperti Helm Pelindung Kepala (Safety Helmet). Kabupaten Sumenep bisa dibilang ketinggalan kereta mengimplementasikan K3, atau minimnya Dinas terkait mensosialisasikan K3.

Dalam hal ini, seharusnya K3 menjadi sebuah Atensi Pemerintah Kabupaten Sumenep untuk mensosialisasikan kepada para Pengusaha dan lebih menekankan kepada Perusahaan atau sejenisnya dengan lebih menjaga Keselamatan Pekerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, Nyaman Efisien dan Produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah di antaranya:

1. Adakah pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial terhadap kinerja pekerja pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep ?
2. Adakah pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan terhadap kinerja pekerja pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial terhadap kinerja pekerja pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat

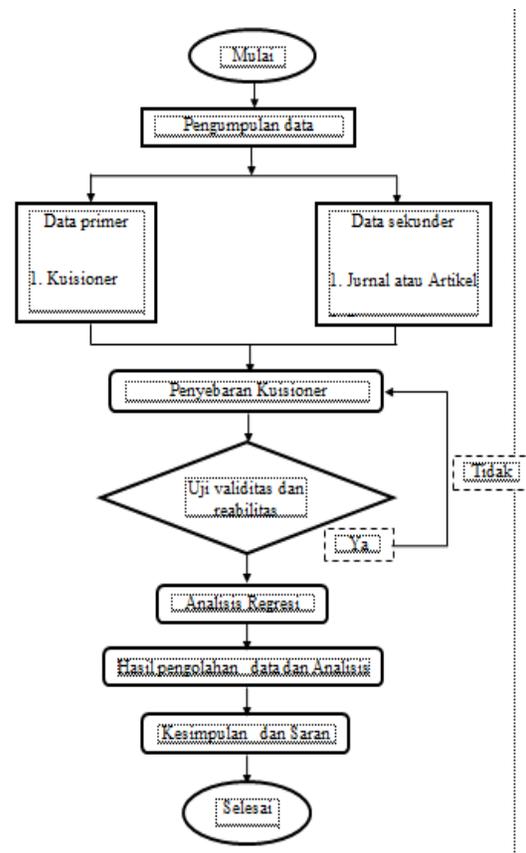
Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

2. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan terhadap kinerja pekerja pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif, dimana analisis yang dilakukan melalui data yang didapatkan di lapangan yang berupa skor kuesioner yang dibagikan kepada para pekerja dan juga nilai uji validitas, uji reliabilitas, uji T dan uji F dan jenis data hasil studi lainnya.

Penelitian ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Untuk memudahkan dalam analisis maka dibuat alur penelitian sebagai berikut :



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Proyek Bendung dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) adalah Bendung yang terletak di Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Pembangunan proyek Bendung dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) ini masih dalam tahap pengerjaan konstruksi pada tahun 2020. Bendung ini rencananya digunakan untuk membendung aliran sungai lebeg yang bermuara pada kawasan ekonomi di Desa Lebeg Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep untuk kebutuhan irigasi masyarakat sekitar dan lahan pertanian yang ada pada daerah tersebut.

3.2 Data Responden

Dari karakteristik responden diatas, berikut adalah rekapitulasi responden mayoritas dalam penelitian.

Tabel 4.5. Data Demografi Paling Dominan

No	Karakteristik	Dominan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia	36-50 th	13	43,34
2.	Tingkat Pendidikan	SMA/SMK/MA	17	56,67
3.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	29	96,67
4.	Penggunaan APD	Helm Pelindung dan Sepatu Boot	27	90

Sumber : Hasil Pengolahan Data Karakteristik Responden

Tabel 4.5 diatas menyajikan karakteristik responden dominan dalam penelitian ini, dimana usia dominan adalah berkisar dari 36-50 tahun dengan jumlah 13 responden (43,34%) hal ini membuktikan masih banyaknya responden yang ada pada rentang usia produktif untuk bekerja. Untuk karakteristik tingkat pendidikan yang dominan adalah berpendidikan SMA/SMK/MA dengan jumlah 17 responden (56,67%) hal ini dapat menandakan bahwa dengan tingkat pendidikan semakin rendah maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Sedangkan karakteristik responden dominan dalam jenis kelamin yakni jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 responden (96,67%), ini membuktikan bahwa jenis kelamin laki-laki mempunyai tenaga dan keterampilan yang lebih besar atau banyak dibanding jenis kelamin perempuan. Untuk karakteristik penggunaan APD yang dominan adalah helm pelindung dan juga sepatu boot dengan jumlah masing-masing 27 orang responden (90%), hal ini juga mendasari

bahwa pentingnya penggunaan APD untuk memperkecil resiko kecelakaan kerja di tempat kerja.

3.3 Analisa Data dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja (X1)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel (α=5%)	Keterangan
1	Item 1	0,709	0,361	Valid
2	Item 2	0,822	0,361	Valid
3	Item 3	0,752	0,361	Valid
4	Item 4	0,800	0,361	Valid
5	Item 5	0,614	0,361	Valid
6	Item 6	0,731	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja (X2)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel (α=5%)	Keterangan
7	Item 7	0,761	0,361	Valid
8	Item 8	0,642	0,361	Valid
9	Item 9	0,774	0,361	Valid
10	Item 10	0,725	0,361	Valid
11	Item 11	0,698	0,361	Valid
12	Item 12	0,683	0,361	Valid
13	Item 13	0,641	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Tingkat Kinerja Pekerja (Y)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel (α=5%)	Keterangan
14	Item 14	0,828	0,361	Valid
15	Item 15	0,785	0,361	Valid
16	Item 16	0,790	0,361	Valid
17	Item 17	0,861	0,361	Valid
18	Item 18	0,748	0,361	Valid
19	Item 19	0,752	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung tiap item pernyataan lebih besar dari r tabel 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan $df = n - 2 = 32 - 2 = 30$ sebesar 0.361, nilai tersebut didapat dari tabel iii nilai - nilai r product moment menurut Sugiyono (2017:333), yang berarti tiap-tiap item variabel adalah Valid, sehingga dapat di simpulkan bahwa item-item tersebut dapat di gunakan untuk mengukur variabel.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas alpha	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X1)	0,832	Reliabel
2	Kesehatan Kerja (X2)	0,819	Reliabel
3	Kinerja Pekerja (Y)	0,881	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap Pelaksanaan sistem K3 dan Tingkat Kinerja Pekerja sudah *Reliabel*.

C. Uji Regresi Linear

1. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,743	3,910		,701	,489
	KESELAMATAN KERJA (X1)	,496	,174	,435	2,849	,008
	KESEHATAN KERJA (X2)	,408	,151	,412	2,696	,012

a. Dependent Variable: KINERJA PEKERJA (Y)

Persamaan Uji T yang dihasilkan memberikan makna atau arti sebagai berikut :

- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Keselamatan Kerja (X1) terhadap Kinerja Pekerja (Y) adalah sebesar $0,008 < 0,050$ ($\alpha = 0,05$) atau taraf signifikansi kesalahan dan nilai T hitung $2,849 > T$ tabel $2,052$, T tabel didapat dari perhitungan $= t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$ didapat hasil $= t(0,025 ; 27) = 2,052$ Nilai tersebut didapat dari Tabel Titik Presentase Distribusi t (df = n - 2). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keselamatan Kerja (X1) terhadap Kinerja Pekerja (Y).
- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Kesehatan Kerja (X2) terhadap Kinerja Pekerja (Y) adalah sebesar $0,012 < 0,050$ ($\alpha = 0,05$) atau taraf signifikansi kesalahan dan nilai T hitung $2,696 > T$ tabel $2,052$, T tabel didapat dari perhitungan $= t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$ didapat hasil $= t(0,025 ; 27) = 2,052$ Nilai tersebut didapat dari Tabel Titik Presentase Distribusi t (df = n - 2). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kesehatan Kerja (X2) terhadap Kinerja Pekerja (Y).

2. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,518	2,30360

a. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA (X2), KESELAMATAN KERJA (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,189	2	89,094	16,601	,000 ^b
	Residual	143,276	27	5,307		
	Total	319,467	29			

a. Dependent Variable: KINERJA PEKERJA (Y)

b. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA (X2), KESELAMATAN KERJA (X1)

Persamaan Uji F yang dihasilkan memberikan makna atau arti sebagai berikut :

- Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara simultan terhadap Kinerja Pekerja (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,050$ ($\alpha = 0,05$) atau taraf signifikansi kesalahan dan nilai F hitung $16,601 > F$ tabel $3,34$, F tabel didapat dari perhitungan $= F(k ; n - k)$ didapat hasil $= F(2 ; 28) = 3,34$ Nilai tersebut didapat dari Tabel Titik Presentase Distribusi F Probabilita = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Kinerja Pekerja (Y).

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t _{hitung}	Sig.
Keselamatan Kerja (X1)	0,496	2,849	0,008
Kesehatan Kerja (X2)	0,408	2,696	0,012

Sumber: Pengolahan Data

Konstanta : 2,743
R : 0,743
R. Square : 0,552
F hitung : 16,601
F tabel : 3,34
Sig F : 0,000
T tabel : 2,052

Persamaan regresi yang dihasilkan memberikan makna atau arti sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 2,743 + 0,496 + 0,408 + \dots$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan
X₁ = Keselamatan Kerja
X₂ = Kesehatan Kerja

A dan b₁ serta b₂ = Konstanta

- Koefisien regresi pada variabel keselamatan kerja (X1) sebesar 0,496 (49,6%) menunjukkan bahwa pelaksanaan program-program keselamatan kerja mampu memberikan dampak pada peningkatan kinerja pekerja (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien yang bertanda positif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa program-program keselamatan kerja yang dilaksanakan dengan baik dapat digunakan sebagai pendorong peningkatan kinerja pekerja (Y).

2. Koefisien regresi pada variabel kesehatan kerja (X2) sebesar 0,408 (40,8%) menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk menjaga kesehatan kerja baik melalui program-program kesehatan bagi pekerja maupun kesehatan lingkungan kerja memberikan dampak pada peningkatan kinerja pekerja (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien yang tidak bertanda negatif. Hal tersebut memiliki makna atau arti bahwa program-program kesehatan kerja (X2) dapat meningkatkan kinerja pekerja (Y).
3. Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,552, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara simultan terhadap variabel Kinerja Pekerja (Y) adalah sebesar 55,2%. Sedangkan sisanya (100% - 55,2% = 44,8%) yaitu sebesar 0,448 atau 44,8% dijelaskan oleh faktor lainnya (selain keselamatan dan kesehatan kerja) atau sebab lainnya di luar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil sesuatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Keselamatan Kerja (X1) secara parsial terhadap Kinerja Pekerja (Y) pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
2. Adanya pengaruh Kesehatan Kerja (X2) secara parsial terhadap Kinerja Pekerja (Y) pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
3. Adanya pengaruh Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara simultan terhadap Kinerja Pekerja (Y) pada Proyek Pembangunan Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor (PATM) Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
4. Adanya hubungan yang berbanding lurus (hubungan yang bersifat positif), hubungan ini bisa terjadi apabila perubahan nilai atau jumlah variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X1,X2) bisa mempengaruhi variabel kinerja pekerja (Y) secara searah

5. REFERENSI

Afrizal Firmanzah, Djamhur Hamid Dan Mochamad Djudi. (2017). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap*

Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). Jurnal Administrasi Bisnis (Volume 42, No. 2, Januari 2017). Universitas Brawijaya.

Anwar Prabu Mangkunegara, (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Ke-2, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Depkes Ri, (2005); *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2005 Tentang Kesehatan*; Jakarta; Hal 1. *Fisioterapi Indonesia*; Jakarta; Hal.5.

Dewi Hangraeni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : FEUI

Dewi, Rijuana. (2006). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara.Medan.*

Indriasari. (2008). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan (Studi pada PT Surabaya agung industry pulp & kertas)*. Pontianak.

Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku Dan Ayu Oktaviani. (2014) *Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 13, No. 2, Des 2014 ISSN 1412-6869.

Prawirosentono, Suyadi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. Bpfe. Yogyakarta

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.

Ramli, Soehatman. (2010) *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.

Riduan, (2005), *Dasar-Dasar Statistik*, Alfabeta Bandung.

Sulisyarini. (2006). *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada CV. Sahabat Di Klaten)*. Klaten.

BIODATA PENULIS

Faris Abdurrachman 25 Mei 1998, Desa Kalianget Timur, Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, SDN Kalianget Timur II, SMPN 1 Kalianget, SMKN 1 Kalianget.